

Manajemen Program Juz Amma untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SD Negeri 1 Serayukaranganyar Purbalingga

¹Sulung Aji Pangestu, ²Muh. Hanif

UIN Saizu Purwokerto

¹soelung10@gmail.com, ²muh.hanif@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the management of the juz amma program to improve students' Al-Qur'an reading skills at the Serayukaranganyar 1 Public Elementary School, Purbalingga. In this research, the qualitative method used is a case study type. The data collection procedure was carried out using the observation method, namely observation, interviews, namely a collection method using oral questions and answers with sources, and the documentation method, namely searching for data regarding something related to the research. The research results obtained are: This research examines the effectiveness of the Juz Amma program at the Serayukaranganyar 1 State Elementary School in improving students' ability to read and memorize the Al-Qur'an. The research results showed that this program was successful in increasing students' fluency in reading the Al-Qur'an by adhering to the rules of tajwid and tartil. This program includes the activity of reading one verse in turn, listening and copying the teacher's reading in turns, as well as providing opportunities for students to ask questions. Program management includes systematic preparation, implementation and supervision, with the active role of school principals, teachers and parents. The evaluation program is carried out periodically through daily notes, mid-semester assessments and end-of-semester assessments, ensuring that students' memorization targets and quality are achieved. Supporting factors for the program include student enthusiasm and parental support, while inhibiting factors include student concerns about memorization targets and differences in student abilities. This program received a positive response from the community and parents, and succeeded in improving students' ability to read and memorize the Al-Qur'an.

Keywords: Management Program, Juz Amma Program, Ability to Read the Al-Qur'an at State Elementary Schools

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen program juz amma untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SD Negeri 1 Serayukaranganyar Purbalingga. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Prosedur untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi yaitu observasi, wawancara yaitu suatu metode pengumpulan dengan menggunakan tanya jawab lisan dengan sumber, dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai suatu hal terkait dengan penelitian tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Penelitian ini mengkaji efektivitas program Juz Amma di SD Negeri 1 Serayukaranganyar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran dengan ketaatan pada aturan tajwid dan tartil. Program ini melibatkan kegiatan membaca satu ayat secara tartil, menyimak, dan meniru bacaan guru secara bergiliran, serta

memberikan kesempatan bertanya bagi siswa. Manajemen program melibatkan persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis, dengan peran aktif dari kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui catatan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, memastikan target dan kualitas hafalan siswa tercapai. Faktor pendukung program termasuk semangat siswa dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi kekhawatiran siswa terhadap target hafalan dan perbedaan kemampuan siswa. Program ini mendapat respon positif dari masyarakat dan wali murid, serta berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran siswa.

Kata Kunci: Manajemen Program, Program Juz Amma, Kemampuan membaca Al-Quran Sekolah Dasar Negeri

PENDAHULUAN

Sebagai seorang umat muslim diwajibkan untuk bisa membaca kitab suci Al-Quran. Setiap muslim dapat menghafal Al-Quran, meskipun hanya beberapa surat-surat pendek, seperti surah An-Nas, Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan surah lainnya, yang merupakan bagian dari juz 30 atau juz Amma (Putri, 2020). Membaca Al-Quran adalah bagian dari kehidupan sehari-hari, maka membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid diperlukan bimbingan dan latihan yaitu tahapan belajar. Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Quran, Rasulullah Saw menganjurkan pembelajaran membaca Al-Quran mulai diajarkan pada usia sekolah dasar, karena pada masa itu potensi belajar peserta didik lebih besar (Chamidi 2020). Seiring perkembangan zaman upaya-upaya untuk melestarikan dan menjaga kemurnian Al-Quran semakin berkembang (Mutaqin, 2020). Berbagai kalangan lembaga pendidikan formal di Indonesia memberikan tambahan porsi yang tinggi untuk terselenggaranya pembelajaran Al-Quran. Tujuan dari pendidikan Islam berdasarkan pada pedoman hidup umat Islam mewujudkan muslim yang mampu mempelajari Al-Quran. Usaha mewujudkan hal tersebut sekolah memiliki kurikulum atau program wajib menghafal Al-Quran. (Rindi Anisah, 2023)

Demikian juga pendidikan membaca dan menghafalkan Al-Quranul Karim harus diberikan kepada siswa sedini mungkin. Dan itu dimulai oleh Nabi Muhammad SAW. Dia mengajak para sahabatnya untuk menghafal ayat-ayat Al Quran. Dalam hadisnya ia berkata Artinya: Yang paling mulia dari umatku adalah dia yang menghafalkan Al-Quranul Karim (HR Tirmidzi) (Zen 2021). Karena itu, banyak dari sahabat Rosul yang telah hafal satu surah atau seluruh Al Quran. Kemudian di era tabi'in, tabi'it tabi'in kemudian upaya menghafalkan Al-Quranul Karim didorong dan didorong oleh para khalifah sendiri (Rindi, 2023). Di zaman modern di Mesir, di sekolah dasar, menghafalkan Al-Quranul Karim adalah suatu keharusan. Jika mereka ingin menyelesaikan sekolahnya, kemampuan membaca dan menghafalkan Al Quranul Karim akan diuji agar mereka dapat menghafalkan Al-Quranul Karim dengan baik. Di Indonesia, di pondok pesantren, sekolah atau madrasah, lembaga pendidikan Al-Quan, juga dilakukan upaya untuk menghafalkan Al-Quranul Karim. Dengan berbagai upaya yang mereka lakukan dan metode yang diterapkan untuk menghafalkan Al-Quranul Karim. Orang Islam menganggapnya sebagai tindakan

ibadah yang besar yaitu menghafalkan Al-Quranul Karim. Menurut akal dan agama, manusia harus mengenal dan memahami Sang Pencipta alam, Yang memiliki dan memberi segala makhluk hidup untuk menikmati dan tunduk beribadah kepada-Nya (Dahlan 2020), terutama dengan menghafalkan Al-Quranul Karim. (Rindi, 2023)

Salah satu sekolah dasar di Purbalingga yang menerapkan program pembiasaan hafalan juz amma adalah di SD Negeri 1 Serayukaranganyar. Walaupun sekolah ini adalah sekolah negeri bukan sekolah di bawah naungan departemen agama tetapi memiliki beberapa program pembiasaan keagamaan dan salah satunya adalah program hafalan juz amma. Program juz amma ini adalah salah satu program yang dijalankan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Berdasarkan paparan tersebut maka penelitian ini mengangkat judul penelitian "manajemen program juz amma untuk meningkatkan membaca Al-Quran peserta didik di SD Negeri 1 Serayukaranganyar Purbalingga. Dengan mengangkat judul penelitian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program yang dilakukan agar meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik di SD Negeri 1 Serayukaranganyar. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Serayukaranganyar mengenai manajemen program juz amma untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bahwasannya program tersebut dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Program pembiasaan juz amma dilakukan setiap hari pada waktu pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai yang dilakukan di halaman sekolah atau lapangan upacara dengan diikuti oleh semua siswa SD Negeri 1 Serayukaranganyar. Kemudian selain program pembiasaan yang dilakukan secara Bersama ada juga program hafalan juz amma yang dilakukan di kelas dengan cara menyetorkan hafalan juz amma kepada guru pembimbing setoran hafalan ini biasa dilakukan di kelas masing-masing pada saat jam pelajaran pendidikan agama Islam ataupun waktu yang fleksibel sesuai dengan perjanjian peserta didik dan guru yang sudah di tentukan sebelumnya. Program ini sudah berjalan dengan lancar, peserta didik sangat antusias mengikutinya.

Dengan adanya program ini banyak siswa yang tadinya tidak bisa membaca Al-Quran karena adanya pembiasaan program tersebut banyak yang sudah mulai bisa dan karena program tersebut peserta didik dapat lancar membaca sekaligus menghafalkan Al-Quran juz 30 atau juz amma (Jumiyatun, 2024). Dengan adanya program pembiasaan membaca juz amma yang dilakukan setiap hari yang membuat siswa menjadi tidak asing dengan bacaan-bacaan juz 30, dan lama kelamaan menjadi hafal. Ketika pada saat pembiasaan juz amma otomatis siswa membaca suratan, dalam proses menghafal siswa yang belum lancar menghafal juga akan sembari membaca juz amma proses ini dilakukan secara terus menerus dan menjadi kebiasaan rutin sekolah yang akhirnya melancarkan siswa dalam membaca Al-Quran. Program juz amma ini juga mendapatkan respons yang sangat baik dari masyarakat dan wali murid, karena anak-anak mereka menjadi bisa membaca Al-Quran yang tadinya belum lancar sudah mulai lancar membaca Al-Quran yang tadinya malas mengaji menjadi rajin mengaji, respons dari guru mengaji pun sangat baik karena dengan

adanya program tersebut siswa menjadi lebih lancar. Program ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa karena siswa dituntun untuk menyeterorkan hafalan sehingga mau tidak mau harus menghafalkan dan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran akan diajari, Orang tua siswa di rumah juga ikut mengawal proses kelancaran anaknya dalam membaca Al-Quran dengan kata lain orang tua siswa juga memberikan jam belajar tambahan untuk membaca juz amma.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Moleong (2017) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti dalam penelitian ini, peneliti bertindak secara langsung baik sebagai alat maupun sebagai pengumpul data. Pendapat Sugiyono (2016) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi human instrumen. Keterlibatan peneliti merupakan suatu keharusan agar memperoleh data yang maksimal. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Serayukaranganyar Purbalingga. Penelitian ini berfokus pada program Juz Amma di SD Negeri 1 Serayukaranganyar yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Skala penelitian ini dilakukan pada tingkat SD Negeri 1 Serayukaranganyar, melibatkan seluruh siswa, guru, dan kepala sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian dalam wawancara dan data lain yang dapat mendukung penelitian. Sumber data yang menjadi pendukung tulisan ini adalah kepala sekolah dan guru PAI sebagai sumber informasi primer dan sumber sekundernya dari dokumen, jurnal monitoring siswa, laporan perkembangan siswa, dan literatur terkait manajemen program pendidikan agama, observasi lapangan dan lainnya untuk mendukung dan menguatkan data primer.

Teknik penelitian yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat dengan teliti hal-hal terkait penelitian. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab. Teknik dokumentasi pada penelitian ini menggunakan alat perekam dan kamera di *handphone* saat wawancara, serta alat tulis untuk mencatat hasil wawancara.

Prosedur Penelitian pada tahap Persiapan: Mengidentifikasi tujuan penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian, menyusun instrumen penelitian (pedoman wawancara, lembar observasi, dan *checklist* dokumentasi), mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah dan pihak terkait. Tahap Pengumpulan Data: Wawancara: Melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa untuk memperoleh data primer mengenai pelaksanaan dan dampak program Juz Amma. Observasi: Mengamati langsung proses pelaksanaan program Juz Amma di kelas, mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta metode yang digunakan. Dokumentasi: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait program, seperti jurnal monitoring siswa, catatan harian guru, dan laporan perkembangan siswa. Tahap Analisis Data: Reduksi Data: Menyeleksi, memfokuskan,

dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram untuk memudahkan analisis. Penarikan Kesimpulan: Menganalisis data untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas program Juz Amma dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara: Menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam dari partisipan mengenai pelaksanaan dan dampak program. Observasi: Mencatat secara sistematis aktivitas dan interaksi dalam pelaksanaan program Juz Amma di kelas. Dokumentasi: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan program. Teknik Analisis Data: Analisis Tematik: Mengidentifikasi tema-tema utama dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana program Juz Amma dijalankan dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa. Triangulasi Data: Menggabungkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Deskripsi Naratif: Menyusun deskripsi naratif tentang pelaksanaan program Juz Amma, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang dicapai. Dengan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang manajemen program Juz Amma di SD Negeri 1 Serayukaranganyar dan bagaimana program ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pantauan selama penelitian manajemen program juz amma ini sudah terbukti dapat memberikan dampak yang sangat positif untuk siswa. Hasil penelitian menegaskan bahwa program juz amma telah efektif berhasil mendongkrak kelancaran siswa SD Negeri 1 Serayukaranganyar dalam membaca Al-Quran. Karena ketaatannya pada aturan tajwid, Tartil membaca Al-Qur'an secara perlahan dalam upaya meningkatkan keindahan pengajiannya. Ini adalah spesifikasi dari rencana pelajaran: 1) Membaca satu ayat secara tartil yang diulang-ulang. 2) Anak-anak menyimak dengan baik. 3) Anak-anak meniru apa yang dibaca oleh guru secara bergiliran. 4) Mempersilahkan anak-anak untuk bertanya jika ada penjelasan yang belum dimengerti (Laeli dan Sobrul 2021). Pengelolaan program juz amma dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SD Negeri 1 Serayukaranganyar dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, dalam hal persiapan, semuanya telah dilakukan dengan benar; Kepala sekolah dan semua instruktur telah berdiskusi dan keputusan telah dibuat tentang program juz amma. Dalam arti kedua, program juz amma harus diselenggarakan dengan mendelegasikan tugas kepada instruktur (Fakih Khusni, Munadi, dan Matin 2022). Terakhir, pelaksanaan akan dilakukan melalui pertemuan antara kepala sekolah dan anggota fakultas setiap tiga bulan sekali. Dan keempat, prinsip mengawasi program juz amma secara teratur; Ini mungkin berkisar dari seminggu sekali hingga sebulan sekali, tergantung pada preferensi kepala sekolah (Purwanto 2020).

Dalam menyusun kegiatan program menghafal Al-Quran juz 30 di SD Negeri 1 Serayukaranganyar yakni menentukan materi-materi yang akan dihafalkan. Materi hafalan wajib dalam program ini adalah surat-surat yang ada dalam Al-Quran juz 30. Pada penyusunan materi dan jadwal kegiatan yang dilakukan di halaman sekolah dilakukan pada setiap hari Senin sampai Sabtu diikuti oleh semua peserta didik dengan materi yang dihafalkan yaitu surat-surat pendek atau juz amma dengan diawali pembacaan Asmaul Husna. Kemudian pada proses hafalan di setiap kelas seluruh siswa menghafalkan target hafalan dan menyetorkan kepada ibu Jumiyatun sesuai jadwal yang ditentukan. Penentuan waktu untuk siswa menyetorkan hafalan kepada guru terjadwal pada saat Pelajaran pendidikan agama Islam atau di luar jadwal pelajaran tersebut seperti mata pelajaran lain dalam satu minggu satu atau dua kali pertemuan. (Jumiyatun,2024).

Terbentuknya suatu program di setiap instansi atau sekolah tentunya memiliki tujuan dan manfaat bagi pelaksana program. Manfaat atau tujuan menjadi acuan pencapaian suatu program yang diterapkan. Adapun manfaat dan tujuan dalam menentukan program hafalan Al-Quran juz 30 di SD Negeri 1 Serayukaranganyar sebagai berikut: Siswa dapat lancar membaca sekaligus menghafalkan Al-Quran, siswa yang lulus dari SD Negeri 1 Serayukaranganyar diharapkan dapat menghafal sesuai target yang telah ditentukan., memperkenalkan kepada setiap siswa bahwa mempelajari dan menghafal Al-Quran merupakan sesuatu yang sangat penting, mendorong, membina, dan membimbing siswa agar mencintai Al-Quran dengan cara menghafal (Jumiyatun,2024).

Manajemen program juz amma di SD Negeri 1 Serayukaranganyar Purbalingga ini dengan dipertanggungjawabkan langsung oleh Ibu Jumiyatun selaku guru pendidikan agama Islam dengan bekerja sama oleh semua guru dan kepala sekolah. Dalam hal itu guru kelas di beri tugas dan tanggung jawab untuk mengondisikan peserta didik dalam kegiatan tersebut. Ibu Jumiyatun selaku bidang kurikulum sekaligus guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab langsung dan sebagai koordinator program menghafal juz 30 di SD Negeri 1 Serayukaranganyar. Pada proses pembiasaan yang dilakukan secara bersamaan semua guru juga di beri tanggung jawab secara langsung untuk mengamati dan mengkoordinir peserta didik agar fokus pada proses hafalannya. Ibu jumiyatun juga bertanggung jawab pada proses hafalan juz amma di setiap kelas pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan menargetkan beberapa soal yang harus dihafalkan oleh peserta didik dan kemudian menyetorkannya langsung ke bu jumiyatun. Bu Jumiyatun bertanggung jawab penuh dalam perkembangan hafalan siswa (Jumiyatun, 2024). Program ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa karena siswa dituntut untuk menyetorkan hafalan sehingga mau tidak mau harus menghafalkan dan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran akan diajari, Orang tua siswa di rumah juga ikut mengawal proses kelancaran anaknya dalam membaca Al-Quran dengan kata lain orang tua siswa juga memberikan jam belajar tambahan untuk membaca juz amma

Program juz amma ini juga mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat dan wali murid, karena anak-anak mereka menjadi bisa membaca Al-

Quran yang tadinya belum lancar sudah mulai lancar membaca Al-Quran yang tadinya malas mengaji menjadi rajin mengaji, respon dari guru ngajipun sangat baik karena dengan adanya program tersebut siswa menjadi lebih lancar. Wali murid siswa SD Negeri 1 Serayukaranganyar merasa beruntung karena telah menyekolahkan anaknya di SD Negeri 1 Serayukaranganyar, mereka senang dan merasa beruntung karena anak-anak mereka jadi bisa mengaji dan mengenal mengaji. Walaupun yang dipelajari di sekolah belum seberapa tetapi sedikit demi sedikit membuat anak-anak mereka mengenal mengaji dan bisa membaca Al-Quran. Kemampuan membaca Al-Quran siswa mulai meningkat, dari yang belum bisa menjadi bisa dan yang sudah bisa menjadi tambah lancar.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam program juz amma di SD Negeri 1 Serayukranganyar Purbalingga maka dilakukan proses evaluasi. Evaluasi program hafalan juz amma dapat dilihat dari evaluasi harian dan juga evaluasi per semester dan di akhir semester. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan, sama halnya dengan evaluasi. Hal ini sesuai dengan dua komponen tujuan evaluasi menurut Arikunto. Tujuan evaluasi umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan evaluasi khusus lebih fokus pada masing-masing komponen (Arikunto, 2004). Selaras dengan teori atau konsep tersebut, proses evaluasi program juz amma di SD Negeri 1 Serayukaranganyar secara umum dilakukan pengawasan program oleh Kepala Sekolah dan juga koordinator program juz amma. Bentuk pengawasan ini biasanya dilakukan setiap harinya pada saat proses pembiasaan dilaksanakan.

Selanjutnya, berdasarkan dengan konsep evaluasi menurut Arikunto. Evaluasi secara khusus di program juz amma di SD Negeri 1 Serayukaranganyar dilakukan secara periodik dan berkala. Guru memiliki rekam jejak produktivitas siswa. Rekam jejak tersebut merupakan catatan harian hasil pantauan guru terhadap peserta didik. Hasil pantauan tersebut juga diselaraskan dengan standar kaldik (kalender pendidikan) sekolah Selain itu, juga ada Penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) untuk evaluasi kemampuan siswa. Hasil catatan harian siswa dapat dilihat dari buku monitoring atau jurnal siswa yang berisi catatan tentang hasil hafalan dan kualitas masing-masing siswa yang berisikan indikator-indikator yang telah ditentukan dalam capaian hafalan atau target siswa dalam memenuhi kualitas hafalannya. Selain setiap siswa, guru atau juga memiliki jurnal atau buku monitoring yang berisikan hasil capaian siswa secara umum atau kumulatif di dalam satu kelasnya. Buku jurnal inilah yang biasanya digunakan dalam menentukan atau mengevaluasi siswa di akhir (Jumiyatun, 2024).

Dalam keberhasilan pelaksanaan program juz amma di SD Negeri 1 Serayukaranganyar tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat program. Faktor pendukung program juz amma di SD Negeri 1 Serayukaranganyar antara lain dari orang tua yang besar, semangat peserta didik mayoritas untuk menghafal, SDM yang memiliki kredibilitas tinggi. Sedangkan faktor penghambat pada program juz amma di SD Negeri 1 Serayukaranganyar yang penulis temukan adalah target hafalan yang ditentukan terkadang membuat peserta didik merasa

khawatir apabila tidak tercapai sehingga perlu memberikan motivasi secara terus menerus. Kemudian kemampuan peserta didik yang berbeda-beda ada sehingga dalam mengatur waktu untuk menghafalkan ayat, surat dan juz baru belum maksimal. Serta faktor lingkungan yang hal ini menjadi penghambat dalam pencapaian target (Jumiyatun,2024).

Capaian atau target hafalan yang diperoleh setiap siswa ini selaras dengan kualitas hafalan yang mereka peroleh. Karena dalam prosesnya, program-program juz amma di SD Negeri 1 Serayukaranganyar menekankan bahwa selain target hafalan kualitas dalam membaca Al-Quran merupakan hal utama yang sangat diperhatikan. Hal ini terbukti melalui jurnal monitoring siswa dan guru yang berisikan indikator-indikator penilaian bacaan Al-Quran siswa. Oleh karena itu, apabila dalam menghafalkan Al-Quran siswa dirasa masih kurang atau indikator penilaiannya belum terpenuhi maka siswa harus kembali mengulang hafalannya kembali, jika sudah baik bacaannya maka baru bisa melanjutkan hafalan selanjutnya. Hal tersebut menandakan bahwa program-program juz amma di SD Negeri 1 Serayukaranganyar mengedepankan kualitas hafalan, atau bisa dikatakan bahwa target hafalan yang dicapai selaras dengan kualitas hafalan yang diperoleh (Jumiyatun,2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, program Juz Amma di SD Negeri 1 Serayukaranganyar terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran siswa. Temuan terpenting dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program ini didukung oleh metode yang efektif, seperti pembacaan tartil yang berulang, penyimakan, peniruan bergiliran, dan adanya sesi tanya jawab yang membantu siswa memahami aturan tajwid. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran tetapi juga mengajarkan ketaatan pada aturan-aturan bacaan. Dengan adanya program juz amma ini mendapat apresiasi yang sangat baik oleh Masyarakat. Anak-anak mereka lebih bisa mengikuti dalam proses belajar di luar sekolah yaitu di TPQ dibandingkan anak-anak yang lainnya yang tidak bersekolah di SD Negeri 1 Serayukaranganyar. Mereka lebih hafal dan menguasai bacaan surat-surat pendek selain itu juga lebih lancar melafalkan Asmaul Husna, lalu membaca Al-Quran atau iqra mereka lebih menonjol dibandingkan peserta didik di SD lain. Program menghafal Al-Quran juz 30 di SD Negeri 1 Serayukaranganyar merupakan program wajib sejak tahun 2022. Program ini ditetapkan oleh sekolah sebagai program pembiasaan keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Menentukan indikator keberhasilan adapun manfaat dan tujuan dalam menentukan program hafalan Al-Quran juz 30 di SD Negeri 1 Serayukaranganyar sebagai berikut siswa dapat lancar membaca sekaligus menghafalkan Al-Quran, siswa yang lulus dari SD Negeri 1 Serayukaranganyar diharapkan dapat menghafal sesuai target yang telah ditentukan. Menentukan penanggung jawab selaku bidang kurikulum sekaligus guru

pendidikan agama Islam ibu Jumiyatun bertanggung jawab sebagai koordinator program menghafal juz 30 di SD Negeri 1 Serayukaranganyar.

Konsep-konsep dan metode yang digunakan dalam program ini terbukti mampu menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas program Juz Amma. Metode yang terstruktur dan berulang, serta keterlibatan aktif instruktur dan evaluasi berkala, memastikan bahwa siswa memperoleh kualitas bacaan yang baik. Faktor-faktor pendukung seperti dukungan dari orang tua, semangat siswa, dan kredibilitas tinggi dari sumber daya manusia juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program. Secara keseluruhan, konsep dan metode yang digunakan dalam program Juz Amma di SD Negeri 1 Serayukaranganyar mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan menunjukkan efektivitas pendekatan holistik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa program yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak dapat mencapai hasil yang signifikan dan berkelanjutan.

Meskipun hasil penelitian ini sangat positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah variasi dalam kemampuan siswa yang membuat beberapa siswa merasa tertekan dengan target hafalan yang ditentukan. Selain itu, faktor lingkungan dan perbedaan dalam waktu yang tersedia untuk menghafal juga mempengaruhi pencapaian target hafalan. Untuk studi-studi lanjut, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan ini. Misalnya, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji metode yang lebih individual dalam menetapkan target hafalan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, perlu juga dikaji lebih lanjut tentang bagaimana lingkungan belajar yang lebih kondusif dapat diciptakan untuk mendukung proses hafalan siswa. Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana program-program serupa dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Studi banding dengan program-program serupa di sekolah lain dapat memberikan wawasan tambahan tentang praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi, serta bagaimana program tersebut dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari populasi siswa yang berbeda. Secara keseluruhan, program Juz Amma di SD Negeri 1 Serayukaranganyar telah menunjukkan bahwa dengan metode pengajaran yang tepat dan dukungan yang kuat, kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Dengan penyesuaian dan peningkatan terus-menerus, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dan diterapkan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2022). *Menghafal Al-Quran: Metode dan Strategi*. Bandung:.
- Anang, M. (2020). *Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan*. Jakarta:.
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chamidi, A. (2020). *Pentingnya Pembelajaran Al-Quran pada Usia Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Chamidi, A. (2020). *Pentingnya Pembelajaran Al-Quran pada Usia Sekolah Dasar* Jakarta
- Dahlan, M. (2020). *Manusia dan Pemahaman Terhadap Sang Pencipta Alam*. Bandung
- Dahlan, M. (2020). *Manusia dan Pemahaman Terhadap Sang Pencipta Alam*. Bandung
- Eka, R. (2020). *Manajemen Pendidikan dan Perannya dalam Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Penerbit.
- Fakih Khusni, Munadi, & Matin. (2022). *Pengelolaan Program Juz Amma dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SD Negeri 1 Serayukaranganyar*. Purbalingga: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Hasbi, A. (2021). *Kemampuan Membaca Al-Quran: Pendekatan dan Teknik*. Makassar
- Hasibuan, M. (2021). *Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta
- Jumiyatun. (2024). *Manajemen Program Juz Amma untuk Meningkatkan Membaca Al-Quran Peserta Didik di SD Negeri 1 Serayukaranganyar Purbalingga*. Purbalingga: Penulis.
- Jumiyatun. (2024). *Manajemen Program Juz Amma untuk Meningkatkan Membaca Al-Quran Peserta Didik di SD Negeri 1 Serayukaranganyar Purbalingga*. Purbalingga: Penulis.
- Jumiyatun. (2024). *Pelaksanaan dan Evaluasi Program Hafalan Juz Amma di SD Negeri 1 Serayukaranganyar*. Purbalingga: SD Negeri 1 Serayukaranganyar.
- Kristiawan, M. (2022). *Pengorganisasian SDM dalam Lembaga Pendidikan*. Semarang
- Laeli & Sobrul. (2021). *Spesifikasi Rencana Pelajaran Program Juz Amma*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Laeli, F., & Sobrul, M. (2021). *Peran Sekolah Dasar Negeri dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Penerbit PQR.
- Lilatul, M. (2021). *Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf*. Jakarta: Penerbit STU.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mukhtar, A. (2021). *Pengendalian dalam Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit VWX.
- Mutaqin, I. (2020). *Perkembangan Upaya Melestarikan dan Menjaga Kemurnian Al-Quran*. Surabaya.
- Mutaqin, I. (2020). *Perkembangan Upaya Melestarikan dan Menjaga Kemurnian Al-Quran*. Surabaya: Penerbit DEF.
- Novan, R. (2020). *Pelaksanaan Program Pendidikan: Teori dan Praktik*. Makassar:

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 3 (2024) 864 - 874 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3325

Penerbit GHI.

- Novan, R. (2021). *Manajemen Program: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Nugroho, T. (2020). *Sekolah Dasar Negeri: Peran, Fungsi, dan Tantangan*. Bandung
- Purwanto, Ngalim. (2020). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengawasan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putri, A. (2020). *Menghafal Al-Qur'an: Surah-Surah Pendek dari Juz Amma*. Yogyakarta
- Putri, A. (2020). *Menghafal Al-Qur'an: Surah-Surah Pendek dari Juz Amma*. Yogyakarta
- Riduwan, M. (2023). *Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pendidikan*. Bandung.
- Rindi, Anisah. (2023). *Pendidikan Islam dan Kurikulum Hafalan Al-Quran*. Semarang: Penerbit JKL
- Sa'dullah, M. (2020). *Menghafal Al-Quran: Keutamaan dan Metode* Jakarta:
- Sarwoto, M. (2022). *Pengorganisasian dalam Lembaga Pendidikan*. Semarang:
- Siswadi, A. (2021). *Manajemen sebagai Proses: Empat Kegiatan Utama*. Jakarta: Penerbit VWX.
- Siti, N. (2020). *Strategi Menghafal Al-Quran*. Makassar: Penerbit GHI.
- Sudarman, M. (2020). *Manajemen Program dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit JKL.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.PISA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.PISA.
- Suprihanto, M. (2020). *Pengorganisasian dalam Pendidikan: Konsep dan Praktik*. Bandung
- Syamsul, A. (2022). *Pengorganisasian dan Pelaksanaan dalam Pendidikan*. Jakarta:
- Syamsul, B. (2022). *Sekolah Dasar Negeri: Konseptualisasi dan Kategorisasi*. Bandung:
- Syarifuddin, A. (2022). *Pembelajaran Membaca Al-Quran: Tujuan dan Metode*. Surabaya
- Zen, F. (2021). *Hadits tentang Kemuliaan Menghafalkan Al-Quran* Makassar:
- Zen, F. (2021). *Hadits tentang Kemuliaan Menghafalkan Al-Quran*. Makassar: